

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam skripsi ini dapat ditarik beberapa kesimpulan berikut:

1. Penghitungan kontribusi asuransi dilakukan dengan menggunakan metode Black-Scholes, yang umumnya digunakan untuk valuasi opsi finansial. Dalam konteks penelitian ini, premi asuransi dihitung berdasarkan probabilitas curah hujan yang lebih rendah dari trigger indeks yang telah ditetapkan. Besaran kontribusi yang diperoleh telah disesuaikan dengan asumsi pembagian 80% oleh pemerintah dan 20% oleh peserta sesuai prinsip subsidi dalam program asuransi pertanian.
2. Hubungan antara curah hujan dan produktivitas padi di Provinsi Banten menunjukkan korelasi positif, meskipun dalam beberapa tahun terdapat fluktuasi akibat faktor eksternal lainnya. Korelasi yang cukup signifikan mendukung penggunaan indeks curah hujan sebagai dasar trigger asuransi pertanian.
3. Penerapan prinsip syariah dalam asuransi ini didasarkan pada akad tabarru', di mana kontribusi peserta dihimpun untuk tujuan tolong-menolong antar peserta. Tidak ditemukan unsur gharar, maisir,

ataupun riba dalam mekanisme pengelolaan dana. Dana kontribusi dikelola secara amanah, dan surplus underwriting di akhir periode dapat dibagikan kembali kepada peserta atau diperkuat dalam dana tabarru', sesuai Fatwa DSN-MUI No. 21/DSN-MUI/X/2001 dan ketentuan literatur asuransi syariah lainnya.

4. Penggunaan parameter suku bunga bebas risiko dalam model Black-Scholes dimaknai sebagai asumsi matematis murni, bukan transaksi ribawi, sehingga tetap sesuai prinsip syariah.
5. Model asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan dengan pendekatan syariah ini dapat menjadi solusi inovatif untuk perlindungan risiko gagal panen, sekaligus mendorong penguatan sektor pertanian nasional berbasis nilai-nilai Islam.

B. Saran

Perhitungan premi asuransi pertanian berbasis indeks curah hujan dengan metode Black-Scholes dalam penelitian ini sudah aplikatif, namun akan lebih akurat bila didukung data curah hujan dan produktivitas padi jangka panjang, minimal 30 tahun. Data yang lebih lengkap akan memperbaiki ketepatan indeks curah hujan sebagai pemicu klaim, sehingga risiko gagal panen dapat diantisipasi lebih cepat.

Selain itu, perlu dilakukan analisis lebih rinci berdasarkan musim tanam spesifik, bukan hanya data tahunan, untuk menentukan parameter pemicu yang lebih representatif. Dengan parameter yang tepat, petani dapat memperoleh kompensasi lebih dini tanpa menunggu kegagalan panen total, sehingga risiko keuangan akibat kekeringan atau hujan ekstrem dapat diminimalkan.

Dalam implementasi, penting memastikan pengelolaan dana tabarru' dilakukan secara amanah dan profesional, serta pengelolaan surplus underwriting dilakukan sesuai prinsip syariah. Literasi petani mengenai manfaat dan mekanisme asuransi syariah berbasis indeks juga perlu ditingkatkan untuk memperluas partisipasi.